

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan Pendidikan nasional, yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, adalah untuk membangun individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Mencetak generasi memiliki keimanan serta ketakwaan individu adalah tujuan utama dari proses pendidikan. Tujuan pendidikan yang merupakan suatu kondisi yang menjadi target dari proses-proses pendidikan termasuk dalam melakukan penyampaian ilmu pengetahuan. Untuk mencapai tujuan pendidikan ini, Kementerian Agama juga menjadi ikut serta dalam pencapaiannya. Dimana tujuan pembangunan Kementerian Agama itu sendiri dalam bidang pendidikan salah satunya adalah sarana meningkatkan pendidikan agama di masyarakat tinggi.

Pendidikan agama sangat memiliki peran penting dalam mencetak generasi dalam penaklukkan peradaban. Maka dari itu Abdurrahman (2005) berpendapat, Pendidikan adalah proses menuju kesempurnaan dengan meraih ridho Allah SWT. Dengan definisi tersebut yang menjadi objek pendidikan adalah manusia.. Kesempurnaan yang dimaksud adalah kesempurnaan yang diridhai oleh Allah SWT. Akibatnya, keberhasilan Pendidikan hanya dapat diukur dengan menggunakan standar pencapaian manusia yang paling tinggi.

Keberhasilan pendidikan bisa dengan cara mengintegrasikan pembelajaran bidang studi umum (Iptek) dan bidang studi Islam (Imtaq). Samad (2016) berpendapat agar bangsa Indonesia yang maju (modern) tetap sebagai bangsa yang melandasi hidup dan kehidupannya pada nilai-nilai dasar agama, bukan menjadi

bangsa yang sekuler seperti yang terjadi pada bangsa-bangsa Barat dalam era peradaban modern ini, maka pendidikan saat ini dapat mengintegrasikan Iptek dan Imtaq. Madrasah Hebat Bermartabat merupakan wadah Kementerian Agama sebagai salah satu benteng yang dapat melindungi pendidikan agama yang dapat melindungi pendidikan agama.

Peningkatan kualitas pendidikan agama harus diperhatikan dengan serius, agar di menjaga Indonesia terjerumus menjadi negara skuler. Peserta didik madrasah diharapkan dapat menggunakan nilai-nilai agama untuk meningkatkan kemampuan intelektual, emosiponal dan spiritual. Karena itu pelajaran umum yang ada di madrasah harus diintegrasikan dengan nilai agama.

Pelajaran umum harus diintegrasikan dengan nilai agama sesuai kebutuhan kurikulum 2013. Menurut Hartono, Siregar, & Sriharini (2022) kurikulum 2013 mengembangkan pendidikan berkarakter, dimana setiap topik mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dalam kompetensi Inti aspek spiritual dan sosial. Menurut Hasan (dalam Hartono, dkk 2022) nilai-nilai pendidikan karakter melalui mata pelajaran dikembangkan secara *nurant effect*. Ketika kita mengajarkan kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan secara tidak langsung dapat membentuk karakter siswa berdasarkan aspek spiritual dan sosial. Maka dari itu pelajaran umum perlu diintegrasikan dengan nilai Islam.

Pelajaran umum juga perlu diintegrasikan dengan nilai Islam bisa kita lihat dari amanat konstitusi pada UUD 1945 versi Amandemen keempat yang dilakukan dalam sidang Umum MPR tahun 2002. Pada pasal 31 ayat 3 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan system Pendidikan nasional yang meningkatkan iman dan ketakwaan serta akhlak mulia.

Dalam pasal 31, ayat 5 dengan mnjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa, pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia. Menurut Muspiroh (2014) kedua undang-undang diatas menunjukkan perlunya mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pendidikan untuk menghasilkan individu yang agamis.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan masih menggunakan buku akuntansi yaitu buku yang sama dengan SMA sehingga tidak menampilkan karakteristik Madrasah itu sendiri. Hal yang menentukan kualitas pembelajaran salah satunya melalui penyediaan bahan ajar Cahyadi (2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Hakim, Anwar, Kurniawan, & Pahlevi (2020) menyatakan bahwa “bahan ajar memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan hasil belajar dan institusi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam penyedia informasi kepada masyarakat”. Bahan ajar perlu diintegrasikan dengan nilai Islam, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara kepala MAN 3 Medan mengenai bahan ajar yang ada di madrasah tersebut apakah sduah sesuai dengan karakter lulusan madrasah yang diinginkan. Beliau menjawab, “sesuai, hanya saja belum memiliki perbedaan secara spesifik bahan ajar yang dipakai lulusan SMA dengan lulusan MA”. Pertanyaan selanjutnya, bahan ajar akuntansi seperti apa yang diinginkan oleh madrasah?, beliau menjawab, “bahan ajar yang terintegrasi nilai Islam untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengikuti KSM serta yang dapat menambah *life skill* mereka”. Jika dilihat dari pembelajaran akuntansi pada kompetensi dasar 3.1. mendeskripsikan konsep ilmu ekonomi pada kelas X terdapat pembelajaran untuk memahami konsep akuntansi syariah. Ini

menjadi penting di pelajaran akuntansi dalam kajian berikutnya untuk diintegrasikan dengan nilai Islam agar dapat mendalami konsep akuntansi syariah. Karena itu mata pelajaran umum yang terintegrasi dengan nilai Islam harus disediakan bahan ajarnya. Terutama pada mata pelajaran akuntansi. Diharapkan peserta didik madrasah dapat berinteraksi (bermuamalah) sesuai dengan nilai-nilai Islam dan menghasilkan kualitas manusia yang seimbang antara keagamaan dan pengetahuan umum.

Salah satu faktor guru belum menerapkan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai Islam menurut M. Sari, Zamista, Asrar, Deswita, & Putra (2022) dalam bukunya, karena guru-guru belum memiliki kompetensi yang mumpuni untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan Al-Qur'an dan sains. Berdasarkan angket yang diisi oleh guru mapel, guru mengetahui bahwasanya pembelajaran akuntansi jika dikaitkan dengan nilai Islam akan sangat bermanfaat bagi kehidupan. Maka dari itu, tujuan integrasi ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk mampu menjawab tantangan perkembangan teknologi namun juga merupakan usaha untuk membentuk peserta didik yang mengetahui nilai-nilai Islam harus diterapkan disetiap lini kehidupan.

Berdasarkan observasi lapangan, peneliti menemukan persentase hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi terintegrasi nilai Islam masih rendah. Hasil belajar ini dilakukan saat menjaring siswa untuk dilatih menjadi peserta Kompetisi Sains Madrasah (KSM) tingkat kabupaten pada mata pelajaran ekonomi. Menurut Arif Rahman sebagai Kasubag Tata Usaha Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSJK) Madrasah tujuan dilaksanakannya KSM guna meningkatkan mutu pendidikan karena pentingnya integrasi sains

dengan ilmu keislaman dalam proses pembelajaran yang konsep tersebut direalisasikan sebagai pedoman penyusunan soal KSM Romalina (2023). Berikut tabel persentase hasil penilaian Pra KSM peserta didik pada mata pelajaran akuntansi yang terintegrasi dengan nilai Islam.

Tabel 1. 1 Hasil Penilaian Pra KSM Siswa Pelajaran Akuntansi T.P 2024/2025

Kelas	Siswa Tuntas KKM		Siswa Belum Tuntas KKM	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
XII IPS 1	7	23%	23	77%
XII IPS 2	8	26%	22	74%
Jumlah Siswa berdasarkan kriteria	15	25%	45	75%

Sumber: Hasil penilaian pra KSM siswa pada kelas XII IPS T.P 2024/2025

Tabel. 1.1. menjelaskan hasil setelah peserta didik diberikan soal KSM maka tampak nilai siswa yang tuntas KKM dan belum tuntas KKM. Dimana KKM di kelas XII IPS untuk mapel akuntansi yaitu 70. Hasil belajar akuntansi peserta didik kelas XII IPS di MAN 3 Medan tuntas KKM sebesar 25% dan yang belum tuntas KKM sebesar 70%. Hasil belajar tersebut perlu ditingkatkan. Hasil observasi di lapangan siswa berharap memiliki bahan ajar terintegrasi nilai Islam agar mengetahui kaitan antara agama dengan ilmu yang sedang mereka pelajari. Dalam ujian semester, beberapa soal yang diujikan menggunakan soal yang terintegrasi nilai Islam. Jika soal ujian mengintegrasikan nilai-nilai Islam, maka modul yang sama juga perlu mengandung materi tersebut agar siswa dapat mempersiapkan diri secara optimal. Karena alasan ini peneliti akan melakukan pengembangan bermaksud meningkatkan hasil belajar mata pelajaran akuntansi yang terintegrasi dengan nilai Islam. Sependapat dengan Hakim et al., (2020) bahwa “bahan ajar memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan hasil belajar dan institusi pendidikan memiliki peran yang sangat besar dan strategis dalam penyedia informasi kepada

masyarakat”. Bahan ajar yang terintegrasi nilai Islam dapat menambah pengetahuan masyarakat akan akuntansi syariah.

Dalam pembuatan bahan ajar serta proses pembelajaran dapat memanfaatkan perkembangan teknologi yang berkembang secara pesat. Perkembangan teknologi saat ini berupa komputer yang dapat melakukan pekerjaan manusia dengan kecerdasan buatan. Kecerdasan buatan juga mampu menawarkan kemampuan komputasi sistematis yang menghasilkan jawaban seperti manusia. Kecerdasan buatan ini akan terus berkembang berdasarkan kemampuan komputasi baru yang semakin nyata. Penggunaan kecerdasan buatan atau yang disebut *artificial intelligence* (AI) sangat memberikan manfaat dalam keefisienan dan menghasilkan ide dalam menulis Cardon, Fleischmann, Aritz, Logemann, & Heidewald (2023). *Artificial intelligence* (AI) dapat dijadikan asisten cerdas bagi guru dan peserta didik, seperti *ChatGPT*, *Canva* dan *Quizziz*.

ChatGPT (*Generatif Pre-training Transformer*) merupakan asisten cerdas yang dapat digunakan pendidik dan siswa dalam perkembangan teknologi saat ini. Menurut Halaweh (2023) *ChatGPT* merupakan kecerdasan buatan yang dapat digunakan untuk pembuatan teks berdasarkan permintaan pengguna. *ChatGPT* juga dapat dimanfaatkan peserta didik untuk mencari informasi secara cepat. Cara kerja *chatGPT* kecerdasan buatan yang memakai format percakapan. Jika dikelas kita bertanya pada guru, namun di *chatGPT* kita bertanya pada AI dan dalam waktu yang cepat dapat memberi jawaban. Guru dan peserta didik dapat berkolaborasi secara produktif dan mahir dalam pemanfaatan *chatGPT* secara efektif dalam proses pembelajaran Lukman Hakim S. Sos (2022).

Bahan ajar yang dikembangkan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki canva

untuk mendesain. Canva merupakan magic studio sebagai rangkaian alat bantu *artificial intelligence* (AI) generatif. Banyak fitur yang dapat digunakan yang telah disediakan canva. Guru dapat memanfaatkan banyak komponen kreatif yang berada di *Canva* yang dapat digunakan dalam berbagai proyek dan dapat dikolaborasikan. Canva secara efektif dapat dijadikan alat bantu untuk menciptakan pengalaman unik dalam pembelajaran yang aktif (Hinchcliff & Mehmet, 2023).

Bahan ajar yang telah dikembangkan agar lebih efektif dalam belajar maka diperlukan model pembelajaran sebab keberhasilan dari proses pembelajaran siswa tidak hanya dari guru ataupun kurikulum bahkan dari model pembelajarannya. Pada materi akuntansi sebagai sistem informasi dipilih model *contextual teaching and learning*. CTL memberikan ruang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran akuntansi, seperti: menanamkan prinsip kejujuran dan transparansi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, yang sesuai dengan ajaran Islam serta mengajarkan pentingnya tanggung jawab sosial, gotong royong dan konsisten melalui laporan keuangan yang adil dan akuntabel. Relevansinya, model pembelajaran CTL sangat efektif untuk materi Akuntansi sebagai Sistem Informasi Akuntansi karena pendekatannya yang kontekstual, kolaboratif, dan relevan dengan dunia nyata, serta memberikan fleksibilitas untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Model ini membantu siswa tidak hanya memahami konsep tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata dengan etika yang sesuai. Model pembelajaran kontekstual menurut Trianto dalam (Priyadi & Yumiati, 2021) adalah model pembelajaran yang membantu guru agar peserta didik termotivasi untuk mengaitkan pengetahuan yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, karena mereka akan menemukan hubungan antara pengetahuan tersebut dengan situasi dunia nyata. Sedangkan menurut Sujana & H. Wahyu Sopandi (2020) model kontekstual memanfaatkan situasi nyata oleh guru dalam

pembelajaran bersama peserta didik yang berkaitan erat dengan kehidupan. Melalui model pembelajaran kontekstual siswa difasilitasi untuk mencari kemampuan bisa hidup (*life skill*) dari apa yang dipelajarinya (Rusman, 2014). Model ini memiliki peran penting dalam memahami suatu konsep materi karena dapat dengan memanfaatkan lingkungan belajar nyata, sesuai yang terjadi dalam kehidupan sebagai bekal *life skill*-nya. Sehingga peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan akuntansi yang terintegrasi dengan nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupannya untuk meraih Ridho dari Sang Pencipta.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan pengembangan modul akuntansi yang diintegrasikan dengan nilai Islam menggunakan *artificial intelligence* (AI) dengan penerapan model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Akuntansi Terintegrasi Nilai Islam Berbantuan *Artificial Intelligence* dengan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah diatas dapat menunjukkan beberapa masalah, seperti:

1. Pembelajaran tidak memiliki bahan ajar yang terintegrasi dengan Islam.
2. Belum adanya pemanfaatan *artificial intelligence* dalam pembelajaran sebagai alat bantu untuk bagi peserta didik dalam memperoleh informasi dengan *ChatGPT* dan menggunakan fitur-fitur yang ada di *Canva* dalam mendesain bahan ajar.
3. Hasil belajar terintegrasi dengan nilai Islam perlu ditingkatkan.

4. Untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik secara dinamis dan fleksibel, melalui kegiatan mengkonstruksi pemahaman makna materi yang dikaitkannya dengan konteks kehidupan nyata agar menambah kemampuan *life skill* peserta didik dalam pembelajaran maka digunakan model pembelajaran kontekstual.

1.3. Batasan Masalah

Peneliti memberikan Batasan masalah unuk memberikan perhatian lebih lanjut. Penelitian yang akan dilakukan berada pada pembahasan yang terkait dengan masalah berikut:

1. Materi pelajaran berkaitan dengan KD “Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi” diintegrasikan dengan nilai Islam untuk siswa kelas XII IPS di MAN 3 Medan.
2. Bahan ajar berbantuan *artificial intelligence* (*chatGPT* dan *canva*) dengan menggunakan model pengembangan penelitian ADDIE.
3. Penggunaan model pembelajaran CTL.

1.4. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bahan ajar akuntansi terintegrasi nilai Islam berbantuan *artificial intelligence* dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* apakah layak digunakan dalam pembelajaran pada siswa kelas XII IPS di MAN 3 Medan?
2. Bahan ajar akuntansi terintegrasi nilai Islam berbantuan *artificial intelligence* dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* apakah efektif digunakan dalam pembelajran pada peserta didik kelas XII IPS di MAN 3 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kelayakan bahan ajar akuntansi terintegrasi dengan nilai Islam berbantuan *artificial intelligence* dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang digunakan untuk peserta didik kelas XII IPS di MAN 3 Medan.
2. Mengetahui keefektifan bahan ajar akuntansi terintegrasi dengan nilai Islam berbantuan *artificial itelligence* dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang digunakan untuk peserta didik kelas XII IPS di MAN 3 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Pengembangan bahan ajar akuntansi terintegrasi nilai Islam berbantuan *artificial intelligence* dengan model CTL memiliki manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Adanya bahan ajar terintegrasi nilai Islam pada mata pelajaran akuntansi materi bahan akuntansi sebagai system informasi.
 - b. Dapat menambah pengetahuan mengenai inovasi bahan ajar menggunakan *canva* dan pemanfaatan *chatGPT* dengan model CTL untuk pembelajaran akuntansi di madrasah.
 - c. Pengembangan bahan ajar berbantuan *artificial intelligence* dengan model CTL mata pelajaran akuntansi terintegrasi nilai Islam menjadi tambahan referensi dan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.
 - d. Guru mendapatkan referensi baru dalam mengembangkahn kegiatan pembelajaran yang bertujuan pemahaman peserta didik terbentuk.

- e. Peningkatan kemampuan peserta didik dapat terlihat terhadap mata pelajaran akuntansi yang terintegrasi dengan nilai Islam dalam pengaplikasian bahan ajar berbantuan *artificial intelligence* dengan menggunakan model CTL pada materi akuntansi sebagai system informasi.
- f. Bermanfaat untuk para pembaca dan para peneliti sehingga pengetahuannya bertambah
- g. Pengembangan bahan ajar terintegrasi nilai Islam berbantuan *artificial intelligence* dengan model CTL dijadikan salah satu landasan konsep baru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bahan ajar terintegrasi nilai Islam berharap dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar sehingga siswa belajar aktif pada pembelajaran akuntansi terkhusus materi akuntansi sebagai sistem informasi akuntansi.
- b. Dapat membantu peserta didik menghubungkan materi dengan situasi dunia nyata dan mendorong dalam menerapkan dalam kehidupannya dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran akuntansi terintegrasi nilai Islam secara maksimal.
- c. Membantu guru dalam mengembangkan bahan ajar yang lebih realita dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi terintegrasi nilai Islam peserta didik.
- d. Memberikan masukan dan alternatif bagi sekolah dalam menerapkan pengembangan bahan ajar terintegrasi nilai Islam berbantuan *artificial intelligence* dengan model pembelajaran CTL di MAN 3 Medan untuk

memperkaya sumber belajar dan informasi bagi madrasah dalam merancang sistem pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai Islam upaya mencetak generasi yang dapat bermuamalah sesuai Islam dan memberikan alternatif kepada peserta didik dalam penggunaan bahan ajar guna meningkatkan hasil belajar akuntansi yang terintegrasi nilai Islam.

- e. Pengembangan bahan ajar berbantuan *artificial intelligence* yang terintegrasi dengan nilai Islam dengan model pembelajaran CTL menjadi saran untuk para pendidi, dosen guru atau mahasiswa sebagai calon pendidik.

